

Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak TK Kelompok A

The Effect of Animated Video Media on Literacy Skills for Children in Group A

Stefanni Okta Anggraeni¹, Bachtiar Syaiful Bachri², Miftakhul Jannah³
Jurusan Pendidikan Dasar Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Abstract: *This research has a background on the importance of early childhood education where psychologists view the age of 0-6 years as the Golden Age, namely the golden age that comes only once. In this phase all developments develop very rapidly, so all aspects must be developed. One important aspect of development is language in the scope of literacy skills. One of the interventions that can be given to improve literacy skills is through animated video media. This study aims to examine the effect of animated video media on the literacy skills of Kindergarten children in Group A. An experimental approach through the Nonrandomized Pretest-Posttest Control Group Design was applied to this study. The experiment was carried out for 4 times. A total of 60 (28 boys and 32 girls) group A kindergarten children were involved in this study. Age range 4-5 years. Data were obtained through observation sheets of literacy skills before and after treatment with animated video media. The Mann Whitney test was used as a data analysis technique. The results showed that the statistic $Z = -5,483$ with a significant level of $0.000 < 5\%$. This shows that there is an effect of animated video media on the literacy abilities of group A kindergarten children. The decline in literacy skills occurs due to the less attractive media used for group A children. The provision of animated video media makes children more interested in learning literacy which can improve children's literacy skills. Animated video media can be used as an intervention for Kindergarten Group A children to improve literacy skills.*

Key words: *Animation video media, literacy ability, kindergarten children, group A.*

Abstrak: Penelitian ini memiliki latar belakang pentingnya pendidikan anak usia dini dimana para ahli psikologi memandang pada usia 0-6 tahun merupakan masa *Golden Age* yakni masa keemasan yang datang hanya sekali. Pada fase ini semua perkembangan berkembang sangat pesat, sehingga semua aspek harus dikembangkan. Salah satu aspek perkembangan yang penting adalah bahasa dalam lingkup kemampuan keaksaraan. Salah satu intervensi yang dapat diberikan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan yaitu melalui media video animasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh media video animasi terhadap kemampuan keaksaraan anak TK Kelompok A. Pendekatan eksperimen melalui *Nonrandomized Pretest-Posttest Control Group Design* diterapkan pada penelitian ini. Eksperimen dilakukan selama 4 kali. Sejumlah 60 (28 laki-laki dan 32 perempuan) anak TK kelompok A terlibat dalam penelitian ini. Rentang usia 4-5 tahun. Data diperoleh melalui lembar observasi kemampuan keaksaraan saat sebelum dan sesudah perlakuan dengan media video animasi. Uji *mann whitney test* digunakan sebagai teknik analisis data. Hasil riset menunjukkan bahwa statistik $Z = -5.483$ dengan taraf signifikansi sebesar $0.000 < 5\%$. Ini menunjukkan ada pengaruh media video animasi terhadap kemampuan keaksaraan anak TK Kelompok A. Penurunan kemampuan

keaksaraan terjadi dikarenakan kurang menariknya media yang digunakan untuk anak kelompok A. Pemberian media video animasi lebih membuat anak tertarik untuk belajar keaksaraan yang dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak. Media video animasi dapat dijadikan salah satu intervensi untuk anak TK Kelompok A untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan.

Kata kunci: Media video animasi, kemampuan keaksaraan, anak TK, kelompok A.

Korespondensi tentang artikel ini dapat dialamatkan kepada Stefanni Okta Anggraeni melalui e-mail: stefanni.19019@mhs.unesa.ac.id

Anak usia dini merupakan anak dalam proses perkembangan serta pertumbuhannya terjadi sangat pesat. Para ahli psikologi memandang bahwa pada masa usia 0-6 tahun disebut *Golden Age* yakni masa keemasan yang datangnya hanya sekali dan tidak bisa terulang kembali (Sujiono, 2013:17). Pada masa ini semua aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni berkembang sangat pesat dan membutuhkan stimulasi agar semua potensi, bakat, serta minat anak dapat berkembang secara maksimal. Oleh sebab itu, peranan orang tua dan guru harus memfasilitasi keunikan anak tersebut dalam memberikan pendidikan kepada anak. Salah satu tempat penyelenggaraan pendidikan yaitu di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Secara umum pendidikan anak usia dini memiliki tujuan dalam meningkatkan seluruh aspek perkembangan dan potensi yang anak miliki sejak usia dini sebagai bekal hidupnya agar dapat hidup mandiri dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Peran pendidik, orang tua, dan lingkungan sekitar adalah membantu dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak serta menstimulasi kemampuannya yang belum muncul. Proses pembelajaran pada anak usia dini dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Piaget dalam Dhieni (2007:15) yang mengemukakan bahwa, perkembangan kognitif dan bahasa berkaitan erat dengan

kebudayaan dan masyarakat tempat anak dibesarkan. Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam memahami sesuatu dengan bantuan orang dewasa akan membuat anak menjadi terampil dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu sesuai dengan tahapan perkembangannya. Pada perkembangan bahasa anak dalam lingkup memahami bahasa terbatas dengan pandangan anak sendiri dan anak memiliki keterbatasan pandangan dari sudut orang lain, sedangkan lingkup bahasa dalam mengungkapkan perasaan dan keinginan anak memiliki keunikan dalam mengungkapkannya. Meningkatnya perkembangan bahasa anak juga dipengaruhi oleh perkembangan kognitif, dimana anak belajar memahami bahasa dari sudut pandang orang lain.

Perkembangan bahasa anak berkembang bersama dengan bertambahnya usia anak (Sulistyawati, 2016:25). Salah satu perkembangan bahasa ialah keaksaraan. Kemampuan keaksaraan merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan tentang huruf, kata, dan tulisan sebagai pondasi dasar yang dibutuhkan anak agar mampu dalam belajar menulis, membaca, dan berhitung (Listriani et al., 2020:60). Keaksaraan dalam kesiapan membaca sangat penting dikembangkan pada anak usia dini, seperti anak mulai mengembangkan pemahaman dasar tentang huruf dan suara (Nasution et al., 2020:734). Keaksaraan ini dapat dikembangkan sejak kelahiran anak sampai memasuki usia sekolah untuk bekal dalam persiapan membaca, yaitu yang disebut

dengan *pre-literacy period* oleh Wildová & Kropáčková (2015:3).

Keaksaraan dalam kesiapan membaca sangat penting dikembangkan saat anak mulai memahami dasar tentang huruf dan suara (Nasution et al., 2020:734). Keaksaraan merupakan fondasi untuk menguasai kemampuan membaca dan menulis yang menyenangkan (Rahayu et al., 2022). Pemahaman dalam membaca simbol berkaitan erat dengan proses berpikir anak. Piaget dalam Ibda (2015) berpendapat bahwa berpikir merupakan hasil pengalaman dan penalaran yang akan terus berkembang secara progresif di setiap tahap perkembangannya. Mengenai simbol-simbol dan meniru huruf merupakan bagian dari kemampuan keaksaraan lingkup perkembangan bahasa. Keaksaraan dapat diajarkan kepada anak sejak usia dini melalui sesuatu hal yang dekat dengan kehidupan anak. Hal yang sering dilihat anak dapat kita manfaatkan sebagai simbol gambar untuk mengingat sesuatu.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap anak TK Kelompok A yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki masalah yang sama dalam kemampuan keaksaraan dan berpikir simbolik, yaitu anak kesulitan menyebutkan huruf awal dari nama benda, anak kesulitan dalam mengelompokkan benda-benda yang memiliki huruf awal yang sama, anak sering menuliskan huruf yang terbalik serta menuliskan huruf yang tidak sesuai bentuk huruf yang disebutkan maupun yang ditunjukkan. Kemampuan keaksaraan anak-anak di TK Kelompok A tergolong masih rendah dan belum sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Pada saat observasi secara langsung pada anak TK Kelompok A serta hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru-guru Kelompok A didapatkan hasil bahwa sebagian besar kemampuan keaksaraan anak-anak masih rendah, hal ini dikarenakan kurang menariknya media

yang digunakan pada masa pandemi, sehingga kegiatan belajar anak di sekolah kurang maksimal. Materi yang diberikan guru kepada anak selama ini menggunakan papan tulis saat luring dan mengirim foto maupun poster saat daring. Pada pembelajaran keaksaraan dan berpikir simbolik guru hanya mengenalkannya melalui tulisan dan gambar. Hal tersebut membuat anak kurang berminat dalam belajar keaksaraan, sehingga banyak anak yang mengalami kesulitan saat diberikan kegiatan tentang keaksaraan.

Perkembangan teknologi membuat anak semakin banyak dalam menyerap informasi dan pengetahuan baru tentang apa yang dilihat dan didengarnya. Penggunaan media untuk anak usia dini memiliki peranan penting untuk membantu anak memahami suatu (Suryana & Hijriani, 2021). Rusdawati & Eliza, (2022) menyatakan bahwa media memiliki dampak yang besar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Anak dapat menggunakan kemampuan berpikirnya untuk belajar keaksaraan dengan memanfaatkan media video animasi sebagai sarana belajar yang menyenangkan bagi anak. Media video animasi dapat menampilkan simbol-simbol yang mudah diingat anak melalui simbol gambar yang dekat dengan kehidupan anak seperti gambar binatang, buah, sayur, dan benda di sekitarnya. Media video animasi yang menampilkan simbol-simbol yang dikenali anak akan memudahkannya dalam mengingat bentuk hurufnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Paud et al., (2009:2) menyatakan bahwa adanya pengaruh permainan abjad berbasis media audiovisual terhadap kemampuan membaca awal. Hasil penelitian oleh Oktavia (2021:6) menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia dini. Sedangkan Shabiralyani et al. (2015:4) menyatakan bahwa media visual merupakan perangkat yang dapat dipakai di ruang kelas untuk membantu

pembelajaran dalam memahami materi yang dapat menarik perhatian anak. Hasil penelitian dari Moemeke & Konyeme (2014:138) menyatakan terdapat manfaat lain dari audiovisual dalam pembelajaran untuk menerapkannya selain tekniknya. Hal ini juga merekomendasikan peningkatan video dengan atribut fokus langsung untuk meningkatkan efektivitasnya.

Media audiovisual jenis video animasi memiliki daya tarik tersendiri yang dapat meningkatkan minat belajar anak, karena anak menyukai video yang dapat meningkatkan imajinasinya. Media video animasi yang dibuat menyenangkan merupakan prinsip dari pembelajaran PAUD yang pada dasarnya harus menyenangkan bagi anak, karena melalui perasaan yang senang akan membuat anak lebih cepat dalam menerima materi pembelajaran. Sejalan dengan hasil penelitian Oktaviani & Kamtini (2017:10) menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran anak usia dini dapat memuaskan anak dan mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

Media merupakan suatu perantara yang dapat memberikan informasi bagi penerimanya (Fitria, 2018:58). Era yang semakin canggih membuat media mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan memanfaatkan teknologi untuk pengembangan media yang ada, sehingga untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan semakin beragam. Salah satu dari pengembangan media adalah video. Media video animasi merupakan sebuah tampilan yang menggabungkan antara media teks, grafik dan suara dalam suatu aktivitas pergerakan (Ayuningsih, 2017:45). Video animasi yang ada di pasaran dapat digunakan untuk diperlihatkan kepada anak-anak untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran. Selain video yang ada di pasaran, banyak juga terdapat video yang ada di youtube untuk digunakan dalam memberikan

materi kepada anak yang edukatif. Ada video di youtube yang konsisten menghasilkan video pendidikan untuk anak yang diproduksi oleh *Kastari Animation* dan Bobo. Judul video untuk anak usia TK sangat beragam. Untuk pengenalan keaksaraan, peneliti menggunakan video yang diproduksi oleh *Kastari Animation* dan Bobo. Video yang diproduksi oleh *Kastari Animation* menayangkan video yang sangat dekat dengan cerita kehidupan anak, sehingga anak mudah memahami materi maupun isi cerita. Video yang diambil untuk penelitian ini adalah video “Menghafal Huruf Latin ABCD Part 1-6” dan “Aku Bisa Membaca Bersama Lala” yang diproduksi oleh *Kastari*. Gambar yang ditampilkan beraneka warna, suara audio terdengar jelas dan jernih. Peneliti mencoba menggunakan video animasi ini untuk diberikan kepada anak TK Kelompok A untuk melihat apakah ada pengaruh media video animasi terhadap kemampuan keaksaraan anak TK kelompok A.

Ditinjau dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti memberikan tanggapan dan masukan untuk melakukan pembelajaran melalui media video animasi yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Ada beberapa keunggulan dalam media video animasi ini, diantaranya adalah video dapat diakses dimana saja dan kapan saja, waktunya sangat fleksibel, video dapat diputar secara berulang-ulang, serta video yang menarik dengan menampilkan gambar animasi yang dekat dengan kehidupan anak. Pada media video animasi ini anak dikenalkan huruf abjad beserta simbol gambar yang melambangkannya disertai dengan musik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji ada pengaruh media video animasi terhadap kemampuan keaksaraan anak TK Kelompok A.

Metode

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen. Desain yang digunakan adalah *Nonrandomized Pretest-Posttest Control Group Design* (Jannah, 2016:86). Berikut tabel desain eksperimen:

Tabel 1. Desain Eksperimen

Subjek	Pretest	Intervensi	Posttest
Kelompok Eksperimen	O1	X	O2
Kelompok Kontrol	O1	-	O2

Keterangan :

O1 = sebelum perlakuan

X = perlakuan kelompok eksperimen berupa media video animasi

O2 = setelah perlakuan

Pelaksanaan perlakuan dengan media video animasi diberikan selama 4 kali berurutan dalam waktu 2 kali dalam seminggu. Sesuai dengan tabel, perlakuan dengan media video animasi hanya diberikan pada kelompok eksperimen.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, menyiapkan video animasi melalui seleksi video, proses validasi video animasi dan uji coba media video animasi pada anak TK Kelompok A. Kedua, pembuatan instrumen, validasi instrumen dan uji coba instrumen. Ketiga, mempersiapkan instruktur serta pengamat yaitu guru kelas. Keempat, penyusunan jadwal penelitian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Hari ke 1 pretest kelompok eksperimen, hari ke 2 pretest kelompok kontrol, hari 3 sampai 11 dilakukan perlakuan video animasi pada kelompok eksperimen masing-masing kelas mendapatkan perlakuan selama 4 kali. Kelompok eksperimen terdapat 30 anak yang dibagi menjadi kelompok kecil 10 anak, sehingga waktu yang dibutuhkan ada 6 hari. Pada hari 12 dilakukan posttest kelompok eksperimen dan hari ke 13 posttest kelompok kontrol.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dilakukan di dua TK, masing-masing sekolah diambil dua kelas untuk dijadikan subjek. Setiap kelas diambil 15 anak secara random. Sejumlah 60 anak kelompok A terlibat dalam penelitian ini. Rentang usia subjek yaitu 4-5 tahun. Penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen sebanyak 30 anak terdapat 13 anak laki-laki dan 17 perempuan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Ngunut, sedangkan kelompok kontrol sebanyak 30 anak terdapat 15 anak laki-laki dan 15 anak perempuan di TK Aisyiyah Pulosari.

Instrumen

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi kemampuan keaksaraan. Total item sejumlah 4 dengan rentang skor alternatif 1 – 4 . Nilai maksimum yang dapat diperoleh subjek adalah total 16 dengan nilai rata-rata 4, sedangkan nilai terendah adalah total 4 dengan nilai rata-rata 1.

Mengacu pada nilai rata-rata skala kemampuan keaksaraan tersebut, maka dikategorikan dalam 4 bagian yaitu berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, mulai berkembang, dan belum berkembang. Kategori tersebut ada ada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kategori nilai rata-rata

Kategori	Nilai rata-rata
Berkembang Sangat Baik	3,26 – 4,00
Berkembang Sesuai Harapan	2,51 – 3,25
Mulai Berkembang	1,76 – 2,50
Belum Berkembang	1,00 – 1,75

Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *mann whitney test*.

Skor yang digunakan adalah data *posttest-pretest* kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Alat bantu aplikasi pada komputer yaitu menggunakan SPSS versi 25.0.

Hasil

Berdasarkan desain eksperimen, maka hasil kelompok eksperimen terlihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil pengelompokan nilai rata-rata kemampuan keaksaraan

	Mean	Keterangan	N
Kemampuan Keaksaraan Eksperimen (Pre Test)	1.58	BB	30
Kontrol	1.54	BB	30
Total	1.56	BB	60
Kemampuan Keaksaraan Eksperimen (Post Test)	3.30	BSB	30
Kontrol	2.55	BSh	30
Total	2.93	BSh	60

Berdasarkan Tabel 3 diketahui hasil kemampuan keaksaraan anak (*posttest*) pada kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 2.55 pada kategori “Berkembang Sesuai Harapan”. Hasil perkembangan kemampuan keaksaraan anak (*posttest*) pada kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 3.30 yang termasuk dalam kategori “Berkembang Sangat Baik” setelah mendapatkan perlakuan menggunakan media video animasi

Hasil analisis data menunjukkan sebagai berikut:

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov*. Kriteria pengujian yaitu jika nilai *asympt.sig (2 tailed)* $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *asympt.sig (2 tailed)* $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji normalitas variabel keaksaraan

Kelompok	Test	Kolmogorov Smirnov	Sig
Eksperimen	Pre	0.224	0.001
	Post	0.218	0.001
Kontrol	Pre	0.212	0.001
	Post	0.196	0.005

Berdasarkan tabel 4 hasil uji normalitas penelitian diketahui tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga dilanjutkan ke analisis statistik non parametrik yaitu uji *mann whitney test* terlihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Kemampuan Keaksaraan	Pretest	Posttest
Mann-Whitney U	442.500	84.500
Wilcoxon W	907.500	549.500
Z	-.114	-5.483
Asymp. Sig. (2-tailed)	.909	.000

Hasil penghitungan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai uji *Mann-Whitney U* yaitu -5.483 dengan taraf signifikan (*sig*) sebesar 0.000 berarti kurang dari 0,05 (5%). Jadi hasil analisis data adalah ada pengaruh media video animasi terhadap kemampuan keaksaraan anak TK Kelompok A.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa ada pengaruh media video animasi terhadap kemampuan keaksaraan anak TK Kelompok A. Video animasi merupakan alat yang dapat menyampaikan informasi berupa gambar bergerak dan suara sesuai dengan alur cerita yang ditentukan. Video dapat dikatakan sebagai suatu medium yang efektif dalam membantu proses pembelajaran (Zaman et al., 2010:20). Adanya video membuat guru lebih banyak fleksibilitas dan mempelajari prespektif dari anak. Media video animasi dapat menyajikan gambar bergerak, warna, disertai juga dengan tulisan sebagai penjelasan serta suara.

Pemberian media video animasi pada anak TK kelompok A dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan, hal ini sesuai pendapat Daryanto (2013:41) yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan melalui gambar dan suara lebih mudah disepat oleh penerima. Video animasi sangat efektif membantu anak dalam proses pembelajaran dalam menyerap materi dan informasi.

Hasil penelitian anak TK Kelompok A sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Oktavia (2021) yaitu meningkatkan kemampuan keaksaraan awal untuk anak usia dini melalui media audiovisual. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan media video (audiovisual) dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Andriyani et al (2020) yaitu menemukan adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun melalui media pembelajaran multimedia dan animasi interaktif, hal tersebut sejalan dengan penelitian pada anak TK Kelompok A menggunakan media video animasi yang dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan. Penelitian oleh Sulistyawati & Sujarwo (2016) menemukan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media video pada anak usia 5-6 tahun di TK Kudup Sari. Penelitian membuktikan media video animasi mampu meningkatkan kemampuan keaksaraan yang mendukung pada penelitian yang ada pada anak TK Kelompok A. Hal tersebut senada dengan studi yang dilakukan oleh Tjoe (2013) yang menemukan bahwa pemanfaatan multimedia dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Pemanfaatan multimedia memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran literasi dan menciptakan lingkungan belajar yang

menantang dan menyenangkan, sehingga meningkatkan prestasi belajar anak (Novitasari, 2019:52). Media video dapat membantu proses kegiatan belajar menjadi lebih variatif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat belajar anak, hal tersebut dibuktikan dengan anak lebih menyukai belajar keaksaraan menggunakan media video animasi yang dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan uji perbedaan dengan uji *Mann Whitney Test*, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media video animasi terhadap kemampuan keaksaraan anak TK Kelompok A. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kemampuan keaksaraan kelompok eksperimen pada saat dilakukan *pretest* yaitu 1.58 dan setelah diberikan perlakuan mendapatkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 3.30, sedangkan nilai rata-rata kemampuan keaksaraan pada kelompok kontrol saat *pretest* memperoleh nilai 1.54 dan nilai *posttest* 2.55. Pembuktian berdasarkan dengan uji *Mann-Whitney U* yaitu -5.483 dengan taraf signifikan (sig) sebesar 0.000 berarti kurang dari 0,05 (5%). Jadi hasil analisis data adalah ada pengaruh media video animasi terhadap kemampuan keaksaraan anak TK Kelompok A.

Saran

Bagi guru TK dapat memberikan perlakuan menggunakan media video animasi untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan. Perlakuan berupa media video animasi dapat diberikan minimal 2 kali seminggu.

Bagi peneliti lebih lanjut diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang lebih menarik melalui media video animasi untuk meningkatkan

kemampuan keaksaraan serta mengembangkannya sesuai dengan kondisi lingkungan pembelajaran yang ada.

Hasil penelitian ini perlu dikaji lagi dengan frekuensi pemberian perlakuan yang lebih lama agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Daftar Pustaka

- Andriyani, A., Dewi, H. I., & Zulfitria, Z. (2020). Penggunaan Multimedia Dan Animasi Interaktif Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa. *Instruksional*, 1(2), 172. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.172-180>
- Ayuningsih, K. (2017). Pengaruh Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran IPS Materi Menghargai Jasa Pahlawan di Kelas V SDN Sidokumpul Sidoarjo. *JICTE (Journal of Information and Computer Technology Education)*, 1(1), 43. <https://doi.org/10.21070/jicte.v1i1.1129>
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Gava Media.
- Dhieni, N., Fridani, L., Yarmi, G., & Kusniaty, N. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka.
- Fitria, A. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
- Jannah Miftahul. (2016). *Psikologi Eksperimen Sebuah pengantar*. Unesa Universiyi Press.
- Listriani, A., Hapidin, H., & Sumadi, T. (2020). Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun dalam Penerapan Metode Spalding di TK Quantum Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.680>
- Moemeke, C. D., & Konyeme, J. E. (2014). Cognitive effects of curriculum model and school type on science learning: Implication for production of quality young scientists. *International Journal of Science and Technology Education Research*, 5(2), 22–39. <https://doi.org/10.5897/ijster2014.0244>
- Nasution, R. H., Hapidin, H., & Fridani, L. (2020). Pengaruh Pembelajaran ICT dan Minat Belajar terhadap Kesiapan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 733. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.411>
- Novitasari, K. (2019). Penggunaan Teknologi Multimedia Pada Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 3(01), 50. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i01.1435>

- Oktavia, A., L. E. (2021). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Untuk Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Ausiovisual. *Jurnal Ceria*, 4(1).
- Oktaviani, D., & Kamtini, K. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Salsa TA 2016/2017. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 6–11.
- Paud, P. G., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Paud, P. G., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2009). *Pengaruh Permainan Abjad Berbasis Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Kelompok A Nur Fitriyah Solikah*.
- Rahayu, R., Mustaji, M., & Bachri, B. S. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android dalam Meningkatkan Keaksaraan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3399–3409. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2409>
- Rusdawati, R., & Eliza, D. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Literasi Sains Anak Usia Dini 5-6 Tahun untuk Belajar dari Rumah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3648–3658. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1750>
- Shabiralyani, G., Hasan, K. S., Hamad, N., & Iqbal, N. (2015). Impact of Visual Aids in Enhancing the Learning Process Case Research: District Dera Ghazi Khan. *Journal of Education and Practice*, 6(19), 226–233.
- Sujiono, Y, N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sulistiyawati, E. E., & Sujarwo, S. (2016). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media video compact disc pada anak usia 5– 6 tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 28. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.8064>
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1077–1094. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1413>
- Tjoe, J. L. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 17–48.
- Wildová, R., & Kropáčková, J. (2015). Early Childhood Pre-reading Literacy Development. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.418>
- Zaman, B., Pd, M., & Eliyawati, H. C. (2010). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. In *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (p. 34).